

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, ekspresi, atau ide kepada orang lain disebut sebagai bahasa. Bahasa yang baik adalah bahasa yang dan maknanya jelas bagi pembaca atau pendengar. Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan kekeliruan dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa secara tepat menjadi salah satu aspek yang sangat penting.

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang perlu dikuasai oleh para siswa karena menjadi aspek penting dalam berkomunikasi. Begitu pula dalam kehidupan bermasyarakat, mempelajari kemampuan berbahasa menjadi hal yang krusial agar dapat diterapkan dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, keberhasilan dalam berkomunikasi ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Ada empat aspek utama dalam kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Salah satu aspek yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

Menurut Prasetya dkk. (2024: 2) salah satu keterampilan berbahasa yang penting yakni menulis. Kegiatan ini adalah media komunikasi tidak langsung yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada pembaca melalui tulisan tangan. Dalam pengembangan keterampilan menulis, diperlukan bimbingan langsung dari guru, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa. Untuk mencapai hasil tulisan yang efektif dan mudah dipahami oleh pembaca, menulis memerlukan latihan terus-menerus dan kedisiplinan. Teks cerita pendek merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Cerpen merupakan hasil karya sastra dalam bentuk prosa. Menurut Widiyanto, F. R., & Murni, S. (2020: 107) cerpen, atau yang biasa dikenal sebagai cerita pendek

adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek berbentuk karangan bebas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen diartikan sebagai prosa naratif yang menceritakan kisah singkat seorang tokoh dengan panjang tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita ini memiliki kesan yang kuat dan fokus pada satu situasi atau kejadian tertentu yang memuaskan pembaca. Dalam proses penulisannya, cerpen tidak hanya memerlukan kreativitas untuk merangkai ide cerita, tetapi juga menuntut ketelitian dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, serta struktur teks yang benar. Namun, pada prakteknya, banyak pelajar masih mengalami hambatan dalam menerapkan ejaan yang tepat, baik dalam penulisan kata maupun dalam penyusunan struktur cerita pendek.

Selama proses pembelajaran di kelas IX A, ditemukan beberapa kendala, khususnya pada materi teks cerita pendek (cerpen). Salah satu masalah yang kerap terjadi adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan, berikut salah satu contoh kesalahan ejaan yang terjadi pada siswa yakni *“akhirnya aku dan keluargaku memutuskan untuk pergi ke pantai. (A4, P1, K3)”*. Dari salah satu contoh tersebut banyak siswa kurang memperhatikan penerapan ejaan yang sesuai kaidah. Selain itu, kebiasaan membaca dan menulis yang masih kurang, sehingga kesalahan ejaan pun sering muncul. Dalam analisis ini teori Tarigan sangatlah tepat karena, langkah analisisnya yang jelas, relevansinya di dunia pendidikan, serta banyaknya penelitian yang sudah membuktikan keefektifan teori ini dalam menganalisis kesalahan ejaan di Indonesia. Dalam teori Tarigan kategori linguistik ini perlu mengenal kesalahan-kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon (Tarigan, 1984: 124). Kesalahan ini terjadi karena kurang pahamiannya seseorang terhadap aturan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Sebagian besar siswa lebih fokus pada alur cerita tanpa memperhatikan urutan atau struktur yang sesuai dengan aturan penulisan.

Banyak siswa hanya menyampaikan cerita sesuai keinginan mereka tanpa mempertimbangkan struktur teks cerpen yang benar. Selain itu, banyak siswa dalam menyusun cerpen cenderung hanya menuliskan cerita sesuai dengan alur pikiran atau pengalaman pribadi mereka saja, tanpa memperhatikan kelengkapan struktur teks cerpen yang sesuai kaidah kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap komponen struktural teks cerpen seperti abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda masih kurang optimal. Mereka lebih fokus pada isi cerita

atau imajinasi yang ingin disampaikan, tetapi mengabaikan elemen-elemen penting yang seharusnya membangun kekuatan narasi secara utuh. Akibatnya, banyak teks yang terasa tidak lengkap atau kurang utuh, karena tidak semua bagian struktur muncul dalam cerpen tersebut. Kondisi ini mencerminkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kreativitas menulis, tetapi juga pada pemahaman terhadap struktur naratif yang baku, agar teks yang dihasilkan benar-benar memenuhi standar penulisan cerita pendek yang baik dan sesuai kurikulum.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian terhadap kesalahan ejaan dan struktur dalam teks cerpen siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Dukupuntang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan ejaan, termasuk kesalahan dalam “penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, partikel, kata baku, singkatan, dan akronim”. Selain itu, analisis juga mencakup kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, titik dua, tanda hubung, tanda tanya, serta penulisan unsur serapan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kesalahan siswa dalam menyusun teks cerpen yang tidak sesuai dengan struktur baku cerpen, yakni abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Sebagai upaya pemecahan masalah, hasil penelitian ini diintegrasikan ke dalam media pembelajaran berbasis aplikasi web *eXe-Learning* pada kelas XI. Aplikasi tersebut dipilih karena memiliki desain antarmuka yang menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi terkait.

Konten dalam *eXe-Learning* mencakup pembahasan tentang teks cerpen, jenis-jenis kesalahan ejaan dan struktur, serta panduan perbaikan yang sesuai dengan kaidah EYD dan struktur cerpen. Diharapkan memberikan manfaat bagi siswa khususnya kelas XI dalam memahami dan memperbaiki kesalahan ejaan dan struktur dalam teks cerpen. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul: *"Analisis Kesalahan Ejaan dan Struktur pada Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Berbasis eXe-Learning."*

Hasil analisis dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau sumber pembelajaran dalam mengajarkan Bahasa Indonesia. Temuan ini juga memperluas wawasan tentang aturan penggunaan ejaan, seperti penulisan huruf kapital, huruf miring, kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, gabungan kata, kata

ganti, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, kata baku, serta penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, titik dua, tanda hubung, dan penulisan unsur serapan dalam teks cerpen. Selain itu, analisis ini turut meningkatkan pemahaman mengenai struktur teks cerpen, yang meliputi “abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda”. Siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek kebahasaan dalam menulis. Demikian pula, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengidentifikasi penyebab kesalahan dalam ejaan maupun struktur tulisan siswa. Hal ini akan mendorong guru untuk lebih cermat dalam membimbing siswa dalam menulis teks cerpen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk kesalahan ejaan pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dukupuntang?
2. Apa saja kesalahan struktur pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dukupuntang?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil kesalahan ejaan dan struktur pada teks cerpen sebagai media pembelajaran berbasis *Web Exe Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dukupuntang.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan struktur pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dukupuntang.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil kesalahan ejaan dan struktur pada teks cerpen sebagai media pembelajaran berbasis *Web Exe Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa terkait penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Dapat bermanfaat bagi pembaca atau publik serta memberikan pikiran dan tolak ukur pada penelitian yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Dapat membantu guru dalam mengajar mengenai penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, sehingga guru akan lebih memperhatikan dalam hal tulisan siswa. Dengan demikian hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa agar lebih memperhatikan aspek kebahasaan yang digunakan dalam hal menulis, khususnya ejaan dan struktur pada teks cerpen.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi pada peneliti yang hendak melakukan studi serupa dan memberikan tambahan informasi yang baru yang akan melakukan penelitian yang sama serta terdapat kebaruan untuk menambah referensi.

UINSSC